
**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN
IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI PADA IBU
MENYUSUI DI DESA LOLONG KECAMATAN
KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN**

3

Anis Syafaat Nurmaya Dewi

ABSTRAK

Kebanyakan wanita di Indonesia khususnya para ibu muda gencar menggalakan pemberian ASI Eksklusif. Tetapi fakta menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih belum maksimal dan masih sangat kurang khususnya di Indonesia. Di era globalisasi banyak ibu yang bekerja, keadaan itu sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga pemberian ASI eksklusif tidak tercapai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian *diskriptif korelasi* dengan metode pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai anak usia 6 bulan - 1 tahun di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling* yaitu berjumlah 125 orang. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan), pengetahuan dan pemberian ASI. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik *Chi Square* dan *Fisher Exact*. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pemberian ASI di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$. ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI dengan nilai $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$. ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dengan nilai $p\text{-value } 0,027 < \alpha$. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut maka diharapkan Puskesmas Kabupaten Pekalongan hendaknya lebih meningkatkan pelayanan terutama sosialisasi tentang ASI Eksklusif pada ibu bekerja sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ibu-ibu yang memiliki bayi untuk mau memberikan ASI Eksklusif.

Kata kunci : karakteristik, pengetahuan dan pemberian ASI

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir sangat berisiko terhadap berbagai penyakit seperti diare, batuk pnemonia, pemberian ASI eksklusif dapat membantu melindungi bayi terhadap diare dan infeksi umum lainnya. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan minimal 6 bulan tanpa makanan pendamping ASI (PASI) (Proverawati, 2010). Setelah 6 bulan bayi di berikan makanan pendamping ASI (PASI) dan ASI masih diberikan sampai usia 2 tahun. ASI mengandung semua nutrisi penting yang diperlukan bayi untuk tumbuh kembangnya, serta antibodi yang bisa membantu bayi membangun sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya (Prasetyono, 2009).

Akhir-akhir ini, kebanyakan wanita di Indonesia khususnya para ibu muda gencar menggalakan pemberian ASI Eksklusif. Tentunya hal ini merupakan kecenderungan yang sangat positif, karena kebutuhan makanan bayi pada 6 bulan pertama setelah kelahiran memang diperoleh dari ASI. Tetapi fakta menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih belum maksimal dan masih sangat kurang khususnya di Indonesia (Prasetyono, 2009).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang menjadi kendala dalam pemberian ASI salah satunya adalah faktor pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif. Sebagian besar ibu beranggapan hanya memberikan ASI saja tidak cukup untuk bayinya hal inilah yang menjadi faktor bayi di berikan MPASI saat usia di bawah 6 bulan (Prasetyono, 2009).

Di era globalisasi banyak ibu yang bekerja, keadaan itu sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga pemberian ASI eksklusif tidak tercapai. Para ibu yang bekerja memilih untuk menggunakan susu formula lantaran dianggap lebih menguntungkan dan membantu mereka. Dengan adanya susu formula mereka tidak perlu memberikan ASI kepada anak dan menghabiskan banyak waktu dirumah bersama anak (Prasetyono, 2009).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Hellen Keller International* pada tahun 2002 di Indonesia, diketahui bahwa rata-rata bayi Indonesia hanya mendapatkan ASI eksklusif selama 1-2 bulan. Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia pada tahun 1997 dan 2003, diketahui bahwa angka pemberian ASI eksklusif turun dari 49% menjadi 39% (Prasetyono, 2009).

Sementara itu, data yang diperoleh dari profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2010 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 37,18%, terjadi sedikit penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai 40,21%. Angka ini masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2010 sebesar 80% (Winarni, 2011). Sedangkan hasil rekap laporan ASI Eksklusif dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2010 jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu 24,95%, dan pada Desa Lolong jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya sebanyak 21,30%.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasi* dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasinya adalah semua ibu yang mempunyai balita usia 6 bulan-1 tahun yang tinggal di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, jumlah sampel sebanyak 125 responden, penelitian dilakukan di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Alat pengumpul data dengan kuesioner yang telah dilakukan uji coba sebelumnya Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut adalah peneliti menentukan jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel yang diteliti dari jumlah keseluruhan 125 responden dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampel. Peneliti mengambil data yang dibutuhkan dari pembagian kuesioner yang dilakukan di posyandu dan bila jumlah responden masih kurang maka akan dilakukan dengan mendatangi dari rumah ke rumah. Sebelum dilakukan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner peneliti

menjelaskan tentang maksud penelitian, jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini maka diminta untuk menandatangani lembar *informed consent*. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memberikan kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 dengan jawaban benar salah yang terkait tingkat pengetahuan kepada responden untuk diisi, kemudian peneliti memberikan penjelasan cara mengisi kuisisioner.

HASIL

Hasil penelitian pada karakteristik responden untuk usia ibu diperoleh usia termuda adalah 21 tahun sedangkan usia tertua adalah 45 tahun, sedangkan rata-rata usia responden 33,41 tahun dan sebagian besar responden berusia dewasa muda 18-40 tahun yaitu sebanyak 83 orang (66,4%), usia dewasa tua 41-60 tahun sebanyak 42 orang (3,6%), selanjutnya untuk pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 43 orang (34,4%), SMA sebanyak 40 orang (32,0%) SD sebanyak 38 orang (28,8%), dan yang berpendidikan PT yaitu sebanyak 6 orang (4,8%). sementara untuk pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 35 orang (28,0%), yang bekerja sebagai ibu rumah tangga 32 orang (25,6%), yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 31 orang (24,8%), yang bekerja sebagai petani/buruh sebanyak 24 orang (19,2%), yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (2,4%).

Diperoleh hasil analisis univariat pada pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 56 orang (44,8%) (Tabel 4.3), sedangkan untuk pemberian ASI sebagian besar tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 75 balita (60,0%) (Tabel 4.3).

Hasil bivariat diperoleh hasil ada hubungan antara usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Hubungan Usia dengan Pemberian ASI di Desa Lolong
Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan, Februari 2013(n=125)

Usia Responden	Pemberian ASI						X ² hitung	P
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total			
	Jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%		
Dewasa muda	19	22,1	67	77,9	86	100		
Dewasa tengah	31	79,5	8	20,5	39	100	36,828	0,000
Total	50	40,0	75	60,0	125	100		

Tabel 4.5
Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI di Desa Lolong Kec.
Karanganyar Kab. Pekalongan, Februari 2013 (n=125)

Tingkat Pendidikan	Pemberian ASI						X ² hitung	P value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total			
	Jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%		
SD	18	50,0	18	50,0	36	100		
SMP	23	53,5	20	46,5	43	100		
SMA	8	20,0	32	80,0	40	100	12,763	0,001
PT	1	16,7	5	83,3	6	100		
Total	5	40,0	73	60,0	125	100		

Tabel 4.6
Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI di Desa Lolong
Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan, Februari 2013(n=125)

Pekerjaan	Pemberian ASI						X ² hitung	P value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total			
	Jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%		
Ibu rumah tangga	27	84,4	5	15,6	32	100		
Petani/buruh	20	83,3	4	16,7	24	100		
Swasta	0	0,0	31	100	31	100	82,020	0,000
Wiraswasta	3	8,6	32	91,4	35	100		
PNS	0	0,0	3	100	3	100		
Total	52	41,6	73	58,4	125	100		

Tabel 4.7
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI di Desa Lolong
Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan, Februari 2013(n=125)

Pengetahuan	Pemberian ASI						X ² hitung	P value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Kurang	9	31,0	20	69,0	29	100	7,516	0,023
Cukup	18	32,1	38	67,9	56	100		
Kurang	10	57,5	17	42,5	42,5	100		
Total	52	40,0	75	60,0	125	100		

PEMBAHASAN

Analisis hubungan karakteristik dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI. Berdasarkan analisis data pada hubungan usia dengan pemberian ASI di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan yang diperoleh dengan menggunakan uji korelasi *Chi square*, didapatkan nilai p $0,000 < \alpha$ (0,05). Nilai Koefisien Kontingensi 0,477 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi sedang dengan arah korelasi positif, artinya semakin tua usia responden maka semakin eksklusif dalam memberikan ASI kepada bayi. Berdasarkan analisis tersebut maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pemberian ASI di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan analisis data pada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI di Desa Lolong yang diperoleh dengan menggunakan uji korelasi *Chi-square*, didapatkan hasil X^2 hitung yaitu 12,763 dan p $0,002 < \alpha$ (0,05). Nilai Koefisien Kontingensi 0,304 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi sedang dengan arah korelasi positif. Berdasarkan analisis tersebut maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan

pemberian ASI di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2006), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Sukamara Kalimantan Tengah yang dibuktikan dengan nilai *p-value* untuk hubungan pendidikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif yaitu $0,005 < 0,05$.

Hasil penelitian ini, menurut peneliti dimungkinkan karena pendidikan secara umum berkaitan dengan jumlah informasi dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka akan semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam hal ini adalah pengetahuan ibu terkait dengan ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut, sehingga jika seorang ibu yang tahu tentang manfaat ASI dan cara memberikan ASI eksklusif jika ibu sibuk maka ibu akan semakin lama memberikan ASI kepada bayi.

Notoatmodjo (2005), menyatakan bahwa secara umum pendidikan diartikan sebagai segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi usia baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengetahuan memberi informasi kepada seseorang yang mempelajarinya sehingga jika diterapkan dalam kehidupannya akan bisa mendatangkan perubahan perilaku atau tingkah laku. Selain pengetahuan, perilaku atau tingkah laku juga didukung dengan sikap positif dan dukungan dari pihak lain, orang dapat mengambil keputusan dalam menentukan pilihan untuk mempermudah menyelesaikan permasalahannya

Berdasarkan analisis data pada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI di Desa Lolong yang diperoleh dengan menggunakan uji korelasi *Chi Square*, didapatkan hasil X^2 hitung yaitu 85,389, dan nilai p $0,000 < \alpha$ (0,05). Nilai Koefisien Kontingensi 0,637 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi erat dengan arah korelasi positif. Berdasarkan analisis tersebut maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

pekerjaan dengan pemberian ASI di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2006), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Sukamara Kalimantan Tengah yang dibuktikan dengan nilai p untuk hubungan pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif yaitu $0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Depkes RI (2001), yang menyatakan bahwa pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Walaupun pengetahuan responden yang bekerja lebih baik jika dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja, namun kesempatan bagi ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif lebih rendah.

Berdasarkan analisis data pada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Desa Lolong yang diperoleh dengan menggunakan uji korelasi *Chi Square*, didapatkan hasil X^2 hitung yaitu 7,516, dan nilai p $0,023 < \alpha$ (0,05), sedangkan nilai Koefisien Kontingensi 0,233 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi kurang erat dengan arah korelasi positif. Berdasarkan analisis tersebut maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Wahyuningrum (2007) di Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan p (0,000) dan X^2 (22,65), sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Tri Rahayuningsih (2005) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngalingan yang menyatakan ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif dengan X^2 sebesar 10,473.

KETERBATASAN

1. Penelitian ini hanya didasarkan pada kuesioner, sehingga hasil yang diperoleh dimungkinkan ada jawaban yang kurang sesuai dengan maksud responden dan kurang dapat mengeksplorasi jawaban responden secara mendalam, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain dalam pengumpulan data misalnya dengan metode *indeep interview* (wawancara).
2. Peneliti tidak meneliti hubungan seluruh faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI pada bayi, yaitu hanya terbatas pada karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan), dan pengetahuan tentang ASI, sehingga hasil dari penelitian belum cukup mewakili, dan untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI pada bayi misalnya sikap, dan dukungan keluarga.
3. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu desa di wilayah Kecamatan Karanganyar sehingga belum dapat menggeneralisasi seluruh populasi yang ada di Kecamatan Karanganyar, dan untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas objek penelitian dengan mengambil sampel di desa-desa yang lain.
4. Penggunaan teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini hanya terbatas sesuai dengan tujuan sehingga peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan teknik sampling yang lain misalnya dengan *proporsional random sampling*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan tentang hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI pada ibu menyusui di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa: usia ibu menyusui di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan sebagian besar adalah memasuki usia dewasa muda yaitu sebanyak

83 orang (66,4%), sedangkan yang memasuki usia dewasa tengah sebanyak 42 orang (33,6%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP yaitu sebanyak 42 orang (33,6%), sedangkan yang berpendidikan PT sebanyak 6 orang (4,8%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 35 orang (28,0%), dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (2,4%). Pengetahuan responden sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 54 orang (43,2%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 30 orang (24,0%). Pemberian ASI pada responden sebagian besar adalah tidak eksklusif yaitu sebanyak 73 orang (58,4%), sedangkan yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 52 orang (41,6%). Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pemberian ASI pada ibu menyusui di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dengan hasil X^2 hitung yaitu 40,320, dan p-value $0,000 < \alpha (0,05)$. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI pada ibu menyusui dengan hasil X^2 hitung yaitu 13,540, dan p-value $0,001 < \alpha (0,05)$. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI pada ibu menyusui dengan hasil X^2 hitung yaitu 85,389, dan p-value $0,000 < \alpha (0,05)$. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pada ibu menyusui dengan hasil X^2 hitung yaitu 7,204, dan p-value $0,027 < \alpha (0,05)$.

-
1. Anis syafaat nurmaya dewi: Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang.
 2. Ns. Hj. Sri Rejeki, M. Kep, Sp.Mat: Dosen Keperawatan Maternitas Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
 3. Ns. Chanif, S.Kep, MNS: Dosen Program Study KMB Universitas Muhammadiyah Semarang.
-

KEPUSTAKAAN

- Depkes RI. (2001). *Aspek yang Berpengaruh terhadap Pelaksanaan ASI Eksklusif*, http://www.geocentris_ibubalita.depkes.co.id, 2006.
- Istiana, H. (2006). *Hubungan antara Pendidikan, Pekerjaan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Sukamara Kalimantan Tengah*. Skripsi. FKM-UI. Tidak dipublikasikan.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono. D. S. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Proverawati. A. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*, Yogyakarta: Nuha Medika.

